

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Studi kasus merupakan suatu penelitian (penyelidikan) intensif, mencakup semua informasi relevan terhadap seorang atau beberapa orang biasanya berkenaan dengan satu gejala psikologis tunggal. Hancock dan Algozzine (2006) yang menyatakan bahwa, penelitian studi kasus adalah penelitian yang dilakukan terhadap suatu ‘objek’, yang disebut sebagai ‘kasus’, yang dilakukan secara seutuhnya, menyeluruh dan mendalam dengan menggunakan berbagai macam sumber data.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, Menurut Margono (2014) penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa berdasarkan hasil pengamatan.

Syaodih (2010:60) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif bersifat induktif yang berarti peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi.

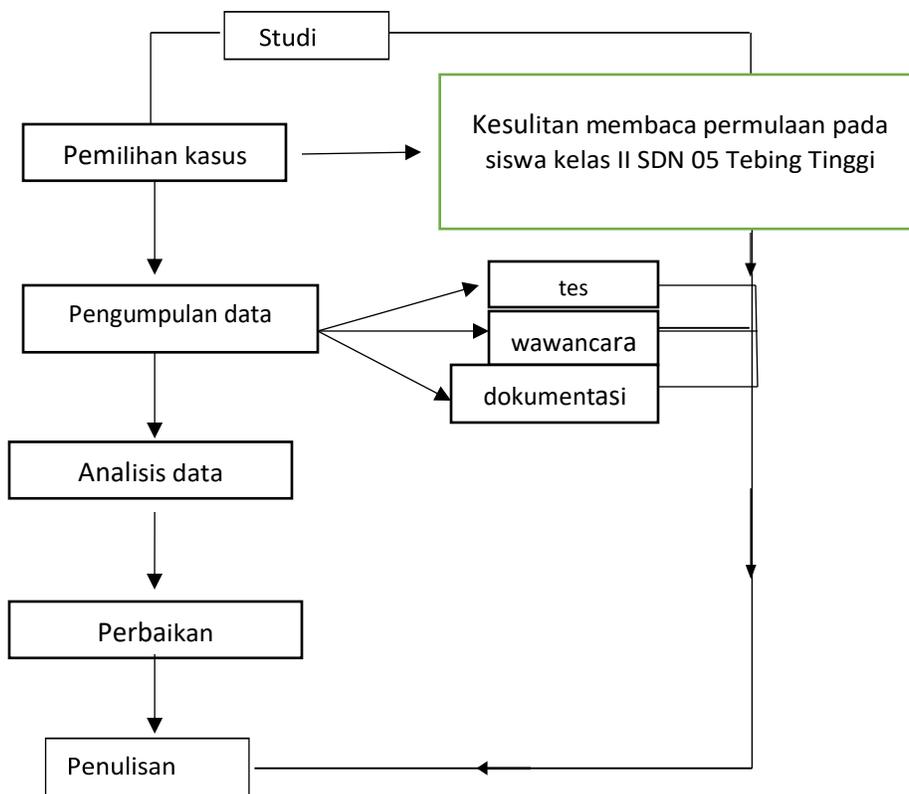
Penelitian ini mendeskripsikan tentang kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas II SD. Fokus penelitian yaitu pada 2 orang siswa kelas II yang mengalami kesulitan membaca SDN 05, Kec. Tebing tinggi Kab. Empat Lawang Sumatera Selatan. Dengan menggunakan Pendekatan kualitatif studi kasus, data yang akan didapatkan lebih tepat dan akurat sehingga tujuan penelitian ini dapat tercapai. Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan suatu keadaan, melukiskan dan menggambarkan bentuk kesulitan membaca permulaan siswa kelas II SDN 05, Kec.

Tebing Tinggi Kab. Empat Lawang Sumatera Selatan.

B. Desain Penelitian

Yin (2011:29) mengatakan bahwa desain penelitian adalah suatu rencana tindakan untuk berangkat dari sini ke sana. Diartikan bahwa di sini sebagai rangkaian pertanyaan awal yang harus dijawab, sedangkan di sana merupakan serangkaian konklusi atas pertanyaan-pertanyaan tersebut. Adapun Desain penelitian pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1

Tabel 3.1 Desain Penelitian



Berdasarkan Tabel 3.1, maka prosedur dalam penelitian ini adalah sebagaiberikut.

- 1) Pemilihan kasus: pemilihan kasus hendaknya dilakukan secara bertujuan (*purposive*) dan bukan secara rambang. Kasus dapat dipilih oleh peneliti dengan menjadikan objek orang, lingkungan, program, proses, dan masyarakat atau unit sosial. Ukuran dan kompleksitas objek studi kasus haruslah masuk

akal, sehingga dapat diselesaikan dengan batas waktu dan sumber-sumber yang tersedia.

- 2) Pengumpulan data: terdapat beberapa teknik dalam pengumpulan data, tetapi yang lebih dipakai dalam penelitian kasus adalah tes, wawancara, dan analisis dokumentasi. Peneliti sebagai instrumen penelitian, dapat menyesuaikan cara pengumpulan data dengan masalah dan lingkungan penelitian, serta dapat mengumpulkan data yang berbeda secara serentak.
- 3) Analisis data: setelah data terkumpul peneliti dapat mulai mengagregasi, mengorganisasi, dan mengklasifikasi data menjadi unit-unit yang dapat dikelola. Agregasi merupakan proses mengabstraksi hal-hal khusus menjadi hal-hal umum guna menemukan pola umum data. Data dapat diorganisasi secara kronologis, kategori atau dimasukkan ke dalam tipologi. Analisis data dilakukan sejak peneliti di lapangan, sewaktu pengumpulan data dan setelah semua data terkumpul atau setelah selesai dan lapangan.
- 4) Perbaikan (*refinement*): meskipun semua data telah terkumpul, dalam pendekatan studi kasus hendaknya dilakukan penyempurnaan atau penguatan (*reinforcement*) data baru terhadap kategori yang telah ditemukan. Pengumpulan data baru mengharuskan peneliti untuk kembali ke lapangan dan barangkali harus membuat kategori baru, data baru tidak bisadikelompokkan ke dalam kategori yang sudah ada.
- 5) Penulisan laporan: laporan hendaknya ditulis secara komunikatif, mudah dibaca, dan mendeskripsikan suatu gejala atau kesatuan sosial secara jelas, sehingga memudahkan pembaca untuk memahami seluruh informasi penting. Laporan diharapkan dapat membawa pembaca ke dalam situasi kasus kehidupan seseorang atau kelompok.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini berlokasi di SD N 05 Tebing Tinggi Empat Lawang Sumsel. Penelitian ini dilaksanakan pada 2 orang siswa kelas II SD N 05 Tebing Tinggi Empat Lawang Sumsel tahun pelajaran 2019/2020. Jumlah siswa kelas II adalah 25 orang yang terdiri dari 7 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap dari bulan juni sampai dengan bulan juli.

D. Subjek Penelitian

Subjek peneliti merupakan seseorang yang dapat diambil datanya. Pada penelitian ini, peneliti mengambil subjek utama dari siswa di kelas 2B SD Negeri 05 Tebing Tinggi yang berjumlah 2 orang yaitu AN dan NI

E. Sumber Data

Arikunto (2006:129) menyatakan bahwa sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Adapun pengertian data menurut Idrus (2009:61) adalah segala keterangan (informasi) mengenai semua hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya Idrus (2009, hlm.86) menjelaskan data menurut derajat sumbernya (asal diperolehnya data) dibagi menjadi data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang diperoleh dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer meliputi siswa kelas II, guru kelas dan orangtua siswa SDN 05 Tebing Tinggi.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang digunakan untuk mendukung pembahasan-pembahasan yang ada dalam penelitian ini. Adapun data sekunder meliputi Adapun data sekunder tersebut berupa dokumen-dokumen nilai ulangan siswa, catatan kondisi siswa, dan foto berkaitan dengan kegiatan membaca siswa.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2010, hlm.308) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Idrus (2009, hlm.99) menambahkan bahwa untuk memperoleh data yang sesuai tujuan penelitian, peneliti menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Dengan demikian kedudukan instrumen menjadi sangat penting karena kondisi data tergantung instrumen yang dibuat. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, sebagai berikut.

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Suharsimi Arikunto, 2013: 193-194). Lebih lanjut dikatakan bahwa dalam metode tes, peneliti menggunakan instrumen berupa tes atau soal-soal tes. Tes yang dilakukan adalah tes membaca permulaan yang dilakukan kepada siswa yang nantinya akan dianalisis oleh peneliti untuk melihat kesulitan membaca siswa.

2. Wawancara

Lexy J. Moleong (2005: 186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

Pada penelitian, peneliti menggunakan jenis penelitian bebas terpimpin, meskipun penelitian dilakukan secara bebas akan tetapi sudah dibatasi oleh struktur pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.

Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai beberapa pihak yang dijadikan narasumber yaitu

- a. Guru kelas II SDN 05 Tebing Tinggi Kab. Empat Lawang Sumatera Selatan.
- b. Orang Tua Siswa kelas II SDN 05 Tebing Tinggi Kab. Empat Lawang Sumatera Selatan.

c. Siswa kelas II SDN 05 Tebing Tinggi Kab. Empat Lawang Sumatera Selatan.

Tujuan wawancara ini dilakukan adalah untuk menggali informasi, mengenai kesulitan-kesulitan membaca permulaan kelas II SDN 05 Tebing Tinggi Kab. Empat Lawang, serta apa saja faktor-faktor kesulitan dalam pembelajaran membaca permulaan siswa dan cara mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa kelas II SDN 05 Tebing Tinggi Kab. Empat Lawang.

3. Dokumentasi

Nana Syaodih Sukmadinata (2006: 221) teknik dokumentasi yang sering disebut dengan dokumenter adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis maupun elektronik.

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis dokumen sekolah berupa catatan guru tentang kemampuan membaca siswa, serta foto pada saat observasi dan wawancara berlangsung.

G. Instrument Penelitian

Sebuah penelitian membutuhkan suatu instrumen dalam pengambilan sebuah data. Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 126) Instrumen merupakan suatu alat yang digunakan dalam sebuah penelitian yang menggunakan suatu metode untuk memperoleh data yang diinginkan. Pada penelitian ini menggunakan instrumen panduan observasi, panduan wawancara, dan dokumentasi. Panduan pengembangan instrumen disusun berdasarkan kajian teori yang telah disusun. Berikut instrumen-instrumen untuk pengambilan data:

1. Instrumen Tes

Tes digunakan untuk memperoleh data mengenai kesulitan siswa dalam membaca permulaan. Pedoman Tes membaca nyaring adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Pedoman Analisis Tes Siswa kesulitan membaca Permulaan

Ciri/Dimensi	Indicator
--------------	-----------

Tidak mampu memahami symbol bunyi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi huruf vocal 2. Mengidentifikasi huruf konsonan 3. Mengidentifikasi huruf diftong (au ei oi ai) 4. Mengidentifikasi huruf digraf (ny, ng, sy, kh)
Sulit membedakan huruf yang mirip	<ol style="list-style-type: none"> 1. Huruf b dan d 2. Huruf p dan q 3. Huruf m dan n 4. Huruf u dan w 5. Huruf w dan y
Memiliki kekurangan dalam memori visual	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penghilangan huruf atau kata (ibu sedang membeli buah dibaca ibu membeli buah) 2. Pemenggalan kata tidak tepat 3. Penggunaan tanda baca

2. Instrumen wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data yang dilakukan dengan cara Tanya jawab secara langsung dengan narasumber. Wawancara ini dilakukan kepada siswa, orang tua siswa dan wali kelas II.

Table 3.2 Kisi-kisi Lembar Wawancara Guru

No	Indicator	Jumlah Item	Nomor Item
1.	Pedoman khusus untuk mengatasi siswa yang kesulitan dalam belajar membaca permulaan	1	1
2.	Akomodasi Pembelajaran Bagi Siswa yang kesulitan dalam belajar membaca permulaan	2	2,3

3.	Memonitor Siswa yang kesulitan dalam belajar membaca permulaan	1	4
4.	Kepekaan guru terhadap siswa yang kesulitan dalam belajar membaca permulaan	1	5
5.	Bimbingan guru terhadap siswa yang kesulitan dalam belajar membaca permulaan	4	6,7,8,9
6.	Faktor-faktor yang mempengaruhi anak yang kesulitan dalam belajar membaca permulaan	3	10,11,12
7.	Dampak Kesulitan Belajar Membaca Permulaan	3	13,14
8.	Hambatan-hambatan dalam menghadapi anak yang kesulitan dalam membaca permulaan	2	15,16
9.	Upaya guru dalam mengatasi siswa yang kesulitan dalam belajar membaca permulaan	1	17
10	Tanggapan guru lain terhadap siswa yang kesulitan membaca permulaan	1	18

Tabel 3.3 Kisi-kisi Lembar Wawancara Orang Tua Siswa yang Kesulitan Membaca Permulaan

No	Indicator	Jumlah Item	Nomor Item
1.	Identitas orang tua siswa yang kesulitan membaca permulaan	3	1,2,3,

2.	Kepekaan Terhadap Anak yang kesulitan membaca permulaan	1	4
3.	Faktor yang mempengaruhi anak yang kesulitan membaca permulaan	1	5
4.	Peran orang tua terhadap anak yang kesulitan membaca permulaan	2	6,7
5.	Media pembelajaran yang diberikan orang tua siswa yang kesulitan membaca permulaan	1	8
6.	Hambatan yang dialami orang tua siswa yang kesulitan membaca permulaan	2	9,10

Table 3.4 Kisi-kisi Lembar Wawancara Siswa yang Kesulitan Membaca Permulaan

No	Indicator	Jumlah Item	Nomor Item
1.	Persiapan Siswa yang kesulitan membaca permulaan dalam KBM	4	1,2,3,4,
2.	Pemahaman Materi yang disampaikan oleh guru	2	5,6
3.	Keadaan Psikologis siswa yang kesulitan membaca permulaan ketika KBM	1	7
4.	Keaktifan Siswa yang kesulitan membaca permulaan di kelas	1	8
5.	Peran guru bagi siswa yang kesulitan membaca permulaan	2	9,10
6.	Peran orang tua bagi siswa yang kesulitan membaca permulaan	3	11,12,13
7.	Media pembelajaran untuk siswa yang kesulitan membaca permulaan	2	14,15
8.	Respon orang lain terhadap siswa yang kesulitan membaca permulaan	3	16,17,18
9.	Hambatan yang dialami oleh siswa yang kesulitan membaca permulaan	3	19,20,21
10	Prestasi yang diraih oleh siswa yang kesulitan membaca permulaan	2	22,23

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan segala dokumen atau data yang berkaitan dengan kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas 2 SDN 05 Tebing Tinggi.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2007: 335).

Pada penelitian ini kegiatan teknik analisis data meliputi:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan langkah untuk merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2012: 92). Peneliti fokus ke tujuan penelitian sehingga data yang dianggap tidak sesuai dengan penelitian direduksi agar menghasilkan data yang lebih mengarah ketemuan yang dimaksud.

2. Penyajian data/ Display

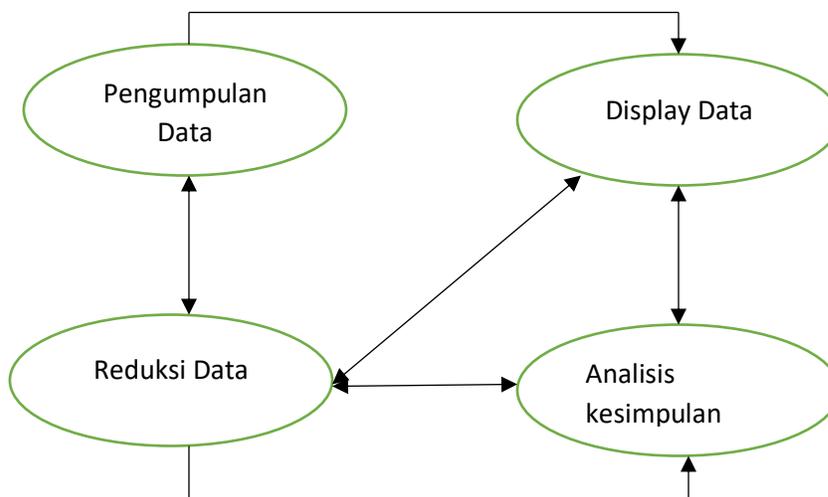
Melalui penyajian data, data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data ini akan ditampilkan dengan sekelompok informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan yang mengarah pada tercapainya tujuan penelitian (Sugiyono, 2012: 95).

3. Menarik kesimpulan / verifikasi

Kegiatan analisis yang terpenting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Sugiyono (2007: 345) menjelaskan pada kegiatan kesimpulan yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan ini dapat berupa

deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Berdasarkan penjelasan tentang prosedur analisis data maka dapat digambarkan seperti bagan 3.2



Bagan 3.2 Keabsahan data

Untuk menjamin validitas data yang dikumpulkan dalam penelitian ini maka teknik pengembangan yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teknik triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam hal ini peneliti menggunakan tes, wawancara, dan dokumentasi dengan sumber yang sama. Sumbernya adalah kesulitan-kesulitan membaca permulaan siswa kelas II SDN 05 Tebing Tinggi Kab. Empat Lawang Sumatera Selatan. Peneliti juga melakukan bimbingan kepada Dosen Pembimbing dan Dosen Ahli untuk menguji validitas data.